

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan bagian yang berisikan langkah-langkah yang digunakan dalam sesuatu penelitian. Pada bagian ini penulis menjelaskan metode yang akan digunakan untuk membantukan penelitian dalam mencari kebenaran atau informasi. Menurut Herlina (2020, hlm. 1), setiap ilmu pengetahuan memiliki sesuatu perangkat aturan sebagai petunjuk yang bertujuan untuk membantu ketepatan hasil penelitian. Oleh karena itu, metode berisikan beberapa langkah utama yang telah ditetapkan oleh para ahli yang memiliki tujuan menemukan kebenaran sejarah secara objektif. Metode sejatinya adalah panduan dalam melakukan penelitian, dan dalam sejarah dikenal sebagai metode sejarah, yaitu panduan penulisan-penulisan sejarah. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa panduan dalam penelitian sejarah merupakan langkah-langkah yang sistematis, saling berurutan langkah demi langkah secara ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga jenis metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah, dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sebagai sebuah penelitian sejarah kualitatif, teknik yang digunakan juga adalah teknik studi literatur, dengan serangkaian kegiatan yang berhubungan dalam pengumpulan data pustaka untuk dicatat dan diolah sebagai bahan penelitian.

Pendekatan Kualitatif digunakan dalam penelitian sejarah ini karena kajian yang dilakukan nantinya tidak menggunakan variable-variable, namun menggunakan gambaran dari sesuatu kondisi tertentu sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dalam upaya menjelaskan, mencari, dan membuktikan sesuatu peristiwa sejarah melalui sumber-sumber literatur seperti dalam buku atau sumber bacaan lainnya. Penelitian ini tidak menggunakan variable-variabel data yang saling berpengaruh atau berhubungan, karena mengutamakan pencarian bukti dalam membuktikan kebenaran sejarah dari peran seseorang figur dalam peristiwa sejarah. Dengan begitu, metode yang cocok dalam mengkaji penelitian berjudul “Peran William I dari Prussia dalam Peristiwa Unifikasi Jerman 1864-1871” adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan metode berisi rangkaian atau langkah-langkah penelitian dalam meneliti peristiwa sejarah.

3.1 Metode Penelitian

Demikian beberapa pendapat para ahli mengenai langkah-langkah penelitian sejarah yang dasarnya merupakan serangkaian langkah-langkah penelitian historis. Menurut Sjamsuddin (dalam Ismaun, dkk, 2016, hlm. 44) terdapat 4 prosedur kerja dalam melakukan penelitian sejarah, dan penulisan sejarah.

1. Heuristik

Tahapan pertama dalam penyusunan proposal skripsi adalah tahap Heuristik, dimana penyusun mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Tahapan ini disebut langkah mencari jejak-jejak masa lampau melalui sumber sejarah. Sumber yang dipakai kebanyakan menuliskan sumber tertulis. Proposal ini menggunakan studi pustaka. Informasi yang didapat untuk penelitian mengambil dari sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal, artikel, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Penelitian mengambil data dengan mengolah dari sumber yang didapatkan tanpa memerlukan riset ke lapangan. Buku-buku yang menjadi sumber nantinya kebanyakan menggunakan buku-buku asing berbahasa asing, buku berbahasa Jerman, dan Inggris. Dengan begitu, nantinya akan meminta bantuan kepada seseorang yang bisa membantu menerjemahkan buku sejarah asing tersebut. Proposal ini menggunakan metode studi pustaka dikarenakan keterbatasan dari sumber lisan dan data yang dibutuhkan hanya dapat dijawab dengan melakukan pengolahan dari sumber-sumber pustaka.

2. Kritik Sumber

Langkah berikutnya setelah melakukan pengumpulan sumber-sumber yang terkait dalam tahap Heuristik, penyusun masuk ke tahapan selanjutnya yakni Kritik sumber. Tahapan ini dilakukan penyusun untuk mengkritik, menganalisis, dan memilah sumber-sumber yang akan digunakan. Kritik Sumber sendiri memiliki dua macam, yaitu Kritik Eksternal, dan Kritik Internal. Kritik eksternal adalah bentuk kritik yang tujuan menilai otentisitas sumber sejarah, seperti bentuk sumber, umur, dan asal sumber. Adapun kritik internal yang bertujuan untuk menilai kredibilitas isi dari sumber yang

telah dikumpulkan (Ismaun, 2016, hlm. 62). Melalui tahapan ini, penulis mengkritisi sumber-sumber agar dapat membuat keputusan apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan dapat digunakan dalam penelitian atau tidak.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah tahap Interpretasi, dimana penyusun mencoba menggambarkan atau membayangkan peristiwa yang terjadi dengan sumber yang telah dipilih. Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta dan saling hubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh (Herlina, 2020, hlm. 30). Pada tahap interpretasi ini, penulis memberikan pandangan atau arah terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber yang didapatkan sebelumnya. Penulis dapat menaruh subjektifitasnya dengan dibatasi oleh fakta-fakta sejarah yang ada.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dimana penulis menuliskan yang dihasilkan daripada tahap-tahap sebelum ke dalam penelitian. Tahap historiografi menjadi tahap yang dilakukan untuk mengajikan hasil atas berbagai fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pada ini penulis menafsirkan fakta-fakta sejarah, dan menyampaikan sistesis dalam bentuk tulisan. Dengan begitu historiografi menjadi tahap terakhir bagi penulis dalam menyajikan semua fakta yang ditemukan dalam bentuk tulisan.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Tahap penentuan topik dalam penelitian merupakan tahap awal dari kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, telah dipilih topik penelitian yang diangkat dalam penelitian adalah tentang Peran Raja William I dari Prussia dalam Peristiwa Unifikasi Jerman 1864-871.

Proses dari pemilihan topik penelitian sejarah diawali dengan adanya ketertarikan penulis untuk membahas peristiwa sejarah di sekitar kawasan Eropa Tengah, khususnya Jerman. Ketertarikan penulis untuk memilih topik ini dimulai ketika mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, di mana penulis

diharuskan memilih topik yang akan dipilih sebagai penelitian akhir nanti. Awalnya penulis berencana untuk meneliti sejarah lokal sesuai daerah tempat tinggal namun mengalami keterbatasan sumber. Akhirnya setelah beberapa topik disaring, terpilihlah topik sejarah kawasan Eropa Tengah. Ketertarikan juga didukung oleh rasa penasaran penulis terhadap masalah sejarah peserta Perang Dunia Pertama untuk mengetahui faktor-faktor lain dari terjadinya perang. Pemilihan topik ini juga karena selama masih bersekolah, materi sejarah peserta Perang Dunia Pertama kurang dijelaskan dengan lengkap. Ketertarikan semakin kuat juga setelah dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Barat I: Eropa pada semester 4, penulis menjadikan materi sejarah Unifikasi Jerman sebagai bahan video sejarah. Penulis akhirnya menjadi tertarik untuk menjadikan materi sejarah tersebut untuk diteliti.

Pada video materi sejarah yang telah dipublikasi tersebut, penulis menjelaskan mengenai sejarah dan peran utama dari tokoh besar Prussia, yaitu Otto von Bismarck. Namun dalam video tersebut, penulis juga semua membahas setiap peristiwa yang terjadi dalam proses Unifikasi Jerman. Penulis memutuskan untuk memilih membahas peran lain figur-figur Prussia lainnya untuk dijadikan penelitian. Pada saat itulah penulis akhirnya memutuskan untuk memilih figur lain dari Prussia, yaitu Raja William I atau Wilhelm I dari Prussia, dan mengangkatnya sebagai penelitian. Topik yang akan diangkat cukup menarik karena beberapa tokoh dalam sejarah Jerman tidak banyak diangkat oleh penulis lain.

Dalam proses ini, penulis kemudian mengajukan mengajukan topik penelitian kepada dosen pengampu dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang diambil ketika menempuh semester 5. Saya mengikut presentasi pertama dalam mata kuliah tersebut, dan salah satu dosen pengampu menyetujui topik tersebut untuk dilanjutkan. Setelah berdiskusi dengan para dosen pengampu mata kuliah tersebut, penulis akhirnya mengajukan topik penelitian kepada Tim Petimbangan Penulisan Skripsi dengan judul Peran William I dari Prussia dalam Peristiwa Unifikasi Jerman 1864-1871. Topik penelitian yang diajukan kepada dosen TPPS disetujui, dan kemudian dikembangkan menjadi proposal skripsi.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang telah disusun dan disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi, selanjutnya akan dipresentasikan sebagai proposal skripsi dalam seminar proposal skripsi. Sebelum mengikuti seminar proposal skripsi, beberapa bagian telah dilakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari dosen pengampu Seminar Penulisan Karya Ilmiah.

Seminar proposal telah dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022, serta dilakukan secara langsung di ruang Laboratorium Pendidikan Sejarah. berdasarkan hasil dari seminar proposal skripsi yang telah diikuti, penulis mendapatkan beberapa masukan dari dosen-dosen yang menguji. Dari rancangan penelitian tersebut, terdapat sistematika proposal skripsi sebagai berikut:

- ❖ Judul Penelitian
- ❖ Latar Belakang Masalah
- ❖ Rumusan Masalah
- ❖ Tujuan Penelitian
- ❖ Manfaat Penelitian
- ❖ Metode Penelitian
- ❖ Kajian Pustaka
- ❖ Struktur Organisasi Penelitian
- ❖ Daftar Pustaka

Setelah melaksanakan presentasi proposal kepada dosen-dosen penguji, penulis melakukan beberapa revisi sesuai dengan masukan dari dosen penguji, dan masukan tersebut diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi melalui *Google Form*. Terdapat beberapa masukan yang diterima oleh penulis dalam seminar proposal skripsi, seperti fokus penelitian pada bagian latar belakang harus lebih dipertegas kembali, dan kesanggupan penulis dalam mencari sumber-sumber yang akan digunakan karena kebanyakan menggunakan buku berbahasa asing.

Rancangan penelitian tersebut kemudian disetujui berdasarkan Surat Keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung No. 4612/UN40.F2/HK.04/2022. Berdasarkan surat tersebut, ditetapkan dosen-dosen pembimbing penulis, yaitu Prof. Dr. Nana Supriatna., M.Ed sebagai pembimbing I, dan Yeni Kurniawati S.S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan

Berdasarkan surat keputusan mengenai penetapan dosen pembimbing yang dikeluarkan pada 12 September 2022, ditetapkan Prof. Dr. Nana Supriatna., M.Ed, dan Yeni Kurniawati S.S.Pd.,M.Pd. sebagai dosen pembimbing dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Proses bimbingan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam melakukan penelitian skripsi. Dosen pembimbing bertugas untuk membantu penelitian, seperti memberikan masukan-masukan, arahan, dan perbaikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi masih berlangsung.

Pada proses bimbingan, penulis berkomunikasi dengan para dosen pembimbingan sesuai dengan waktu yang disepakati, dan kesediaan dari dosen pembimbing. Penulis menghubungi dosen pembimbing untuk menentukan waktu secara bersama agar proses bimbingan efektif, dan tidak mengganggu waktu kerja para dosen pembimbing. Dengan begitu, proses penyusunan skripsi akan lebih lancar sesuai yang harapan. Selama proses penelitian, penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing I dan II agar penyusunan skripsi tetap pada fokus penelitian, dan lebih baik.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian merupakan kegiatan penting dalam penyusunan skripsi. Pada kegiatan ini, penulis memulai untuk menyusun sesuai dengan metode penelitian yang digunakan selama penelitian dilaksanakan. Sebagai sebuah penelitian sejarah, maka metode historis yang digunakan oleh penulis berisikan tahapan-tahapan atau langkah-langkah penelitian. Metode penelitian sejarah sendiri terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berikut ini adalah bagian penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian dalam skripsi.

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Langkah awal dalam proses penyusunan skripsi adalah proses pengumpulan sumber atau lebih sering dikenal heuristik. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mencari sumber-sumber yang membantu penelitian skripsi yang sedang disusun. Sumber-sumber yang digunakan tentunya adalah sumber-sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan yang penulis angkat. Sumber-sumber tersebut nantinya akan menjadi sesuatu bukti, data, dan materi dalam penelitian

nantinya. Sebelum melakukan pengumpulan sumber, penulis akan menyusun semacam alur kerja pencarian sumber, agar juga menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Sumber sejarah begitu penting karena tersedia evidensi sebagai tanda bukti yang menunjukkan adanya sesuatu peristiwa terjadi di masa lampau (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 50). Namun karena begitu sulit menemukan sumber-sumber yang sezaman dengan topik penelitian, penulis berfokus pada mencari sumber-sumber yang mengkaji lebih dalam tentang topik tersebut. Sehingga kebanyakan sumber-sumber yang dipakai adalah sumber berupa buku, jurnal, dan literature lainnya.

Sehubungan dengan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik studi pustaka, penulis mengumpulkan sumber bacaan yang berasal dari internet, untuk mendapat beberapa *ebook*, artikel jurnal, dan lainnya. Dalam pencarian buku fisik, penulis melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan. Namun tidak semua perpustakaan ada buku-buku yang membahas topik tentang sejarah Eropa Tengah, khususnya Jerman. Buku-buku di perpustakaan kebanyakan berfokus pada topik Jerman dalam Perang Dunia Kedua.

Sebelum melakukan pencari sumber-sumber, penulis menyusun rencana terlebih dahulu berupa alur perjalanan ke perpustakaan di sekitar Kota Bandung. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mencari buku-buku tersebut lebih mudah, dan hemat secara biaya perjalanan. Selama pencarian sumber-sumber penelitian, penulis telah melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Kota Bandung (DISARPUS), Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (DISPUSIPDA), Perpustakaan Museum Asia-Afrika, Goethe Institut Bandung, dan Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa toko buku, Gramedia, Toga Mas, dan kunjungan ke pameran buku internasional seperti *Big Bad Wolf*. Selain pencarian buku fisik, penulis juga mencari buku-buku digital atau *ebook* dengan mengunjungi beberapa situs-situs internet *ebook* sehubungan dengan sumber-sumber yang sudah tidak terbit di perpustakaan. Berikut adalah beberapa perpustakaan yang penulis kunjungi:

1. Perpustakaan Universitas Indonesia

Buku-buku yang pertama ditemukan adalah buku yang ada di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, diantaranya adalah

buku yang ditulis oleh S.H Steinberg yang berjudul *A Short History of Germany*, buku dari Wolfgang Treue yang berjudul *Germany Since 1848: History of the Present Times*, dan buku dari Jack R. Duker dan Joachim Remak yang berjudul *Another Germany: A Reconsideration of The Imperial Era*.

2. Perpustakaan Batu Api

Perpustakaan Batu Api menjadikan salah satu perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis karena perpustakaan ini menyediakan beberapa buku asing lama yang dapat dipakai dalam penelitian. Buku yang ditemukan adalah buku karya Marwati Djoened Poesponegoro yang berjudul *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945*.

3. Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika

Museum Konferensi Asia-Afrika terdapat sebuah perpustakaan, dan buku-buku yang menjadi koleksi di sana kebanyakan merupakan buku berbahasa asing, dan buku bahasa Indonesia. Penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut untuk mencari sumber-sumber yang sesuai dengan topik yang diteliti. Penulis menemukan beberapa buku, yaitu buku dari Marwati Djoened Poesponegoro yang berjudul *Sejarah Singkat Jerman*. Buku dari Karl Demeter yang berjudul *The German Officer-Corps in Society and State 1650-1945*. Buku dari Walter Goerlitz yang berjudul *The German General Staff*. Terakhir berupa arsip yang dikeluarkan oleh *Institute For The Study of Diplomacy* tulisan dari Sister Patricia Dougherty berjudul *American Diplomats and The Franco-Prussian War: Perception From Paris and Berlin*.

4. Perpustakaan Goethe Institut Bandung

Goethe Institut Bandung merupakan salah tempat belajar bahasa Jerman di Kota Bandung. Goethe Institut memiliki sebuah perpustakaan yang menyediakan buku-buku berbahasa Jerman. Dari perpustakaan Goethe Institut, penulis menemukan beberapa buku sejarah Jerman, yaitu buku dari Guido Knopp yang berjudul *Die Deutschen*. Buku dari Brock Haus

yang berjudul *Deutsche Geschichte in Schlaglichtern*. Buku dari Eric J. Hobsbawm berjudul *Die Blutezeit des Kapitals 1848-1875*.

5. Koleksi Pribadi

Selain melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mencari buku-buku sejarah, penulis juga memiliki beberapa koleksi buku pribadi yang digunakan dalam penelitian. Buku-buku tersebut antara lain buku *Pengantar Ilmu Sejarah*, buku dari Simon Winder yang berjudul *Germania: A Personal History of Germans Ancient and Modern*. Buku dari Michael H. Hart yang berjudul *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. buku dari Eric Hobsbawm yang berjudul *The Age of Capital 1848-1875*. Buku lainnya yang ditulis oleh Amir Ubaidillah yang berjudul *Asal-usul Peradaban dan Sejarah Eropa*.

6. Sumber Internet

Dari beberapa kunjungan yang dilakukan oleh penulis, tidak semua perpustakaan yang dikunjungi terdapat buku-buku yang dibutuhkan oleh penulis. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan pencarian sumber-sumber dari internet secara digital. Kebanyakan sumber yang ditemukan berbentuk digital, dapat berupa *ebook*, artikel jurnal, dan situs berita. Dari pencarian sumber internet tersebut, penulis menemukan beberapa *ebook*, yaitu buku berjudul *Austria, Prussia and The Making of Germany 1806-1871* yang ditulis oleh John Breuilly. Lalu buku berjudul *The Kingdom of Wurttemberg and the Making of Germany, 1815-1871* yang ditulis oleh Bodie Alexander Ashton. Terakhir ada buku berjudul *The Founding of the German Empire by William I* yang merupakan tulisan dari Heinrich von Sybel. Penulis juga menggunakan artikel jurnal sebagai penelitian terdahulu yang ditulis oleh Vipul Kumar Vaibhav berjudul *Unification of Germany & its emergence as a Great Power*. Namun penulis masih mencari beberapa sumber seperti artikel jurnal untuk dipakai sebagai penelitian terdahulu.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengumpulan sumber penelitian adalah kritik sumber. Pada tahapan ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kritik sumber sendiri memiliki 2 jenis kritik, yaitu Kritik eksternal, dan kritik internal. Masing-masing kritik sumber harus dilakukan agar sumber penelitian faktual, dan akurat. Kritik sumber juga sering dikenal sebagai tahap verifikasi, karena menguji kebenaran dan akurasi dari sumber tersebut. Hal tersebut bergitu penting dilakukan karena tidak semua sumber dapat dipercaya, dan kebenarannya wajib diuji.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik ekstern atau kritik luar merupakan kegiatan untuk menilai otentisitas dari sumber sejarah yang ditemukan. Bagian yang dipersoalkan dalam kegiatan kritik eksternal adalah bahan dan bentuk dari sumbernya. Hal tersebut juga mencakup umur, asal, kapan dibuatnya, siapa yang membuatnya, dan atas nama siapa sumber tersebut. Sederhananya, kritik eksternal adalah tahapan verifikasi sumber dalam mengetahui otentisitas dari sumber yang digunakan. Kritik eksternal dilakukan terhadap buku, artikel jurnal, *ebook*, dan sumber lainnya sebelum nantinya dipakai sebagai sumber dalam tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penulis tidak mendapatkan sumber-sumber yang sezaman dengan peristiwa yang diteliti. Sehingga buku atau sumber lainnya yang dipakai adalah sumber-sumber yang mengkaji topik sejarah Jerman lebih dalam. Sebagai salah satu contoh kritik eksternal yang dilakukan penulis terhadap buku yang berjudul *The Franco-German War of 1870-71* yang ditulis oleh Helmuth von Moltke. Helmuth von Moltke sendiri merupakan seorang jenderal pasukan Prussia yang terlibat dalam perang dengan Austria, dan Perancis. Dalam bukunya sendiri disebutkan bahwa buku mulai ditulis pada tahun 1887. Selama masa Perang Unifikasi Jerman, von Moltke menduduki posisi sebagai Letnan, dan Jenderal Infanteri. Walaupun sejarah bukan merupakan bidang yang ditekuni oleh Helmuth von Moltke, tapi penulisan sejarah Perang Perancis-Prussia dirasa sangat penting. Kemudian kritik eksternal dilakukan terhadap buku yang

ditulis Heinrich von Sybel, berjudul *The Founding of German Empire by William I*. Heinrich von Sybel sendiri adalah seorang sejarawan Jerman-Prussia, dan juga merupakan anggota parlemen di Prussia. Sybel sendiri dikenal sebagai ahli sejarah di kawasan Eropa Tengah, khususnya sejarah Perancis, dan Jerman.

Selain melakukan kritik terhadap penulis-penulis dari buku yang penulis gunakan, secara fisik beberapa buku merupakan yang cukup tua. Kebanyakan dari sumber yang digunakan merupakan buku yang difoto menjadi sebuah *ebook*. Seperti buku dari Moltke dan Sybel, keduanya merupakan buku lama namun telah dijadikan *ebook*. buku tersebut banyak menampilkan peta-peta, dan gambar dari tokoh yang terlibat dalam perang.

Terdapat juga beberapa kendala, khususnya dalam mencari sumber-sumber yang secara langsung membahas tokoh William I dari Prussia. Dengan kendala tersebut, penulis harus lebih dalam untuk mencari sumber-sumber berbahasa asing, khususnya sumber-sumber mengenai William I dalam buku berbahasa Jerman. Hal tersebut juga menjadi kendali lainnya, di mana penulis terkendala secara bahasa untuk menerjemahkan sumber-sumber berbahasa Inggris, dan Jerman. Untuk menangani masalah yang terjadi, penulis menggunakan aplikasi *Google Translate* agar dapat menerjemahkan sumber-sumber berbahasa asing, atau beberapa dokumen tanpa hak cipta di internet. Sumber-sumber asing yang diterjemahkan menggunakan beberapa metode, seperti menggunakan *Google Lens* atau kamera, dan mengetik ulang untuk dimasukkan ke dalam penerjemah.

Penggunaan dokumen dari internet juga dilandasi dari masalah sumber sezaman yang sulit ditemukan. Dengan kendala tersebut, penulis melakukan pencarian kepada sumber-sumber yang kurang lebih membahas sekitar kawasan Jerman, dan Eropa Tengah untuk mencari informasi mengenai peran tokoh. Dokumen-dokumen yang ditemukan dari internet juga kebanyakan merupakan dokumen lama tanpa hak cipta atau hak publik yang diterbitkan pada situs *Wikipedia*. Penggunaan situs internet cukup membantu penelitian studi literatur penulis untuk menangani masalah yang terjadi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik intern atau kritik dalam merupakan kegiatan menilai kredibilitas sesuatu sumber sejarah dengan menilai pada bagian dalam sumber, seperti bagian isi sumber, pembuatannya, dan tanggung jawabnya. Isi dari sumber sejarah dilihat dari kesaksian dari sumber-sumber lainnya (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 62). Oleh karena itu, tahapan kritik internal merupakan kegiatan verifikasi bagian dalam dari sesuatu sumber, yaitu isi-isi dari sumber. Hal tersebut begitu penting dilakukan agar sumber yang digunakan tidak asal-asal, dan salah guna. Bagi penulis, sumber harusnya membantu penelitian, sehingga isi dalam sumber-sumber yang digunakan harus juga berhubungan dengan topik yang diteliti.

Setelah melakukan kritik eksternal, penulis melakukan kritik internal terhadap beberapa yang digunakan. Sebagai contoh, penulis melakukan verifikasi isi dari buku yang ditulis oleh Helmuth von Moltke yang berjudul *The Franco-German War of 1870-71*. Buku yang digunakan oleh penulis terdiri dari 2 jilid buku. Sebagian besar dalam buku membahas keterlibatan Prussia dalam perang dengan Perancis selama proses unifikasi Jerman berlangsung. Buku tulisan Moltke juga menggambarkan kejadian perang dengan Perancis, yaitu dengan menyebutkan pertempuran-pertempuran yang terjadi selama tahun 1870. Pada buku ini memperlihatkan sudut pandang Moltke sebagai jenderal dalam beberapa pertempuran yang dilalui. Buku ditutup pada buku jilid 2, yang ditutup dengan Proklamasi Kekaisaran Jerman, dan penobatan Raja William I dari Prussia sebagai Kaisar Jerman. Dengan hasil dari kritik eksternal, dan internal yang dilakukan, penulis menilai buku layak digunakan sebagai referensi bagi penelitian. Kritik sumber juga terus dilakukan terhadap sumber-sumber lainnya untuk penelitian, sesuai dengan topik yang dikaji oleh penulis.

3.3.3 Interpretasi

Tahap ketiga yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah tahap interpretasi. Interpretasi merupakan tahap penafsiran dari sumber-sumber yang telah melalui tahapan kritik sumber. Sederhananya penulis mulai melakukan penyusunan sesuai dengan gambaran dalam sumber, khususnya menyusun semua

fakta-fakta secara kronologis dan sistematis. Menurut Bernsheim (dalam Ismaun, dkk, 2016, hlm. 43, langkah ketiga dalam penelitian sejarah dikenal dengan *auffassung* yang merupakan penanggapan terhadap fakta sejarah yang didapatkan dalam sumber sejarah. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis berusaha menganalisis semua fakta yang ditemukan agar menjadi sebuah hasil penelitian yang utuh.

Pada penelitian yang dilakukan penulis, menggunakan pendekatan yang membantu penelitian. Berhubungan dengan masalah yang sesuai topik penelitian, penulis menggunakan pendekatan sosial, politik, dan antropologis berdasar pada perilaku tokoh sejarah. Penelitian juga mencoba mencari fakta-fakta tentang peristiwa unifikasi yang terjadi kawasan Eropa Tengah. Maka penulis juga menggunakan konsep negara, dan konsep bangsa. Hal ini juga berhubungan dengan masalah nasionalisme Jerman yang terjadi selama proses penyatuan berlangsung.

3.3.4 Historiografi

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah tahap historiografi. Historiografi merupakan tahap atau langkah dalam penelitian sejarah, di mana peneliti mulai masuk kepada langkah menuliskan sejarah sesuai dengan temuan selama tahapan-tahapan sebelumnya. Sederhananya, tahap historiografi ini penulis mulai menuangkan semua hasil temuan yang telah dianalisis, ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah. menurut Herlina (2020, hlm 29) historiografi adalah hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau yang dituangkan ke dalam kegiatan penulisan. Oleh karena itu, tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian sejarah merupakan kegiatan penulisan, penulis berusaha menuangkan semua temuan berupa fakta-fakta dari sumber ke dalam karya ilmiah. kemampuan yang harus dimiliki penulis ketika masuk ke dalam tahap ini adalah kemampuan menulis atau dikenal *art of writing*, kemahiran dalam mengarang.

Pada tahap historiografi, penulis menuangkan semua hasil rekonstruksi ke dalam tulisan karya ilmiah. Dalam kegiatan penyusunan karya ilmiah, terdapat pedoman tersendiri yang harus dipahami, dan diikuti. Karya ilmiah yang ditulis harus sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.